

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membahas mengenai prestasi belajar di sekolah tentunya tidak terlepas dari dorongan atau motif berprestasi, karena motif berprestasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai prestasi yang ingin dicapainya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Purwakawaca dan Harahap (1982) yang merumuskan pengertian motif berprestasi sebagai usaha atau dorongan yang menggerakkan individu untuk berfikir dan memusatkan perhatian kepada suatu objek, kemudian membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Atkinson dkk. (1996) mengemukakan bahwa motif berprestasi merupakan upaya untuk sukses dengan dua kecenderungan, yaitu kecenderungan untuk mendekati atau mengejar kesuksesan (*tendency to avoid success*) dan kecenderungan untuk berusaha menghindari kegagalan (*tendency to avoid fallure*). Individu yang memiliki motif berprestasi tinggi akan memelihara perilaku dan cenderung mengejar atau mendekati kesuksesan tersebut.

Sanmustari (dalam Syafitri, 1993) juga mengemukakan bahwa motif berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Motif ini akan mendorong individu untuk mengatasi rintangan dan mencapai hasil yang lebih baik dari hasil sebelumnya. Adanya motif berprestasi yang tinggi, diharapkan individu dapat meraih prestasi yang sebaik-baiknya dan dapat juga memenuhi *standar keunggulan*. Adapun *standar keunggulan* yang dimaksud merupakan suatu kualitas yang dimiliki individu

untuk dapat bersaing dengan individu lain secara kompetitif dalam kehidupan di masyarakat.

Selanjutnya, Irwanto (1984) menjelaskan bahwa adanya motif berprestasi tercermin dalam tingkah laku individu yang selalu mengarah kepada suatu standar keunggulan dan merupakan hasil dari suatu proses belajar sehingga dapat dikatakan orang seperti ini menyukai tugas-tugas yang menantang, bertanggung jawab secara pribadi, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasinya karena motif berprestasi ini dapat ditingkatkan melalui latihan.

Motif berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh orangtua, pengaruh lingkungan, dan rasa percaya diri individu. Meskipun pada umumnya hubungan atau pengaruh ini tidak terlihat secara langsung. Adanya kepercayaan diri pada individu akan membuat individu berani dalam menentukan pilihan-pilihannya ataupun untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapainya, termasuk dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Doudson (1987) yang menjelaskan bahwa adanya kepercayaan diri yang kuat dalam diri individu akan membuat individu merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk mempengaruhi lingkungannya dan juga mampu untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginannya, terutama dalam hal prestasi belajar di sekolah.

Kepercayaan diri menurut Covey (1994) merupakan bentuk tertinggi dari motivasi manusia. Kepercayaan akan menghasilkan sesuatu yang terbaik dalam diri manusia, akan tetapi dibutuhkan waktu dan kesabaran serta tidak mengesampingkan